



IMPLEMENTASI VIDEO PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SD KELAS I

Marliana¹, Siti Mayang Sari², Zahraini³

Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh
Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34 Rukoh Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
E-mail: anamarliana719@gmail.com¹, mayang@bbg.ac.id², zahraini@bbg.ac.id³

Received: 17 Januari 2026; **Revised:** 11 Maret 2026; **Accepted:** 19 April 2026

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa kelas I Sekolah Dasar sebagai fondasi literasi awal dalam mengenal huruf, kata dan kalimat awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan efektivitas implementasi video pembelajaran dalam kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Linge. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest–posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas I Sekolah Dasar di Linge Aceh Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca permulaan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan video pembelajaran. Data dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar dan perhitungan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mencapai 89% dan dinyatakan tuntas dalam kemampuan membaca permulaan. Skor N-Gain berada di atas 0,5 yang termasuk dalam kategori sedang hingga tinggi, yang mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi video pembelajaran berdampak positif terhadap peningkatan hasil membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar, baik dari aspek ketuntasan belajar maupun peningkatan pemahaman membaca.

Kata Kunci : Video Pembelajaran, Membaca Permulaan, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

Early reading ability is a basic skill that must be mastered by first-grade elementary school students as a foundation for early literacy in recognizing letters, words, and initial sentences. This study aims to determine the effectiveness of implementing learning videos on the early reading ability of first-grade elementary school students in Linge. The research method used is a quantitative approach with a one-group pretest–posttest design. The subjects of the study were first-grade elementary school students in Linge, Central Aceh. Data collection was carried out through an early reading ability test before (pretest) and after (posttest) the implementation of learning videos. Data were analyzed using the percentage of learning completeness and N-Gain calculations. The results showed that the average student learning outcomes reached 89% and were declared complete in early reading abilities. The N-Gain score was above 0.5 which is included in the medium to high category, which indicates a significant increase in students' reading abilities. These results indicate that the implementation of learning videos has a positive impact on improving the early reading outcomes of first-grade elementary school students, both in terms of learning completeness and increasing reading comprehension.

Keyword: Learning Videos, Beginning Reading, Elementary School Students.

I. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan fundamental yang harus dikuasai siswa kelas I Sekolah Dasar sebagai dasar pengembangan literasi pada jenjang pendidikan selanjutnya. Membaca permulaan mencakup kemampuan mengenal huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata sederhana secara lancar. Penguasaan keterampilan ini menjadi prasyarat utama bagi siswa untuk memahami berbagai materi pembelajaran di kelas awal (Sari et al., 2020). Masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti lambat mengenal huruf, kesulitan menggabungkan suku kata, serta rendahnya motivasi belajar membaca (Lestari, 2021). Permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan tidak terlepas dari penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang variatif dan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal. Pembelajaran membaca yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru cenderung membuat siswa cepat bosan dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, siswa kelas I berada pada tahap perkembangan operasional konkret yang membutuhkan stimulus visual dan audio untuk membantu pemahaman konsep. Inovasi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa (Bintoro et al., 2022).

Media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah video pembelajaran (Sae & Radia, 2023). Video pembelajaran mampu menyajikan materi secara visual dan audio secara simultan, sehingga dapat membantu siswa memahami hubungan antara huruf, bunyi, dan makna kata. Selain itu, penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (F. Rahmawati & Atmojo, 2021). Berdasarkan teori pembelajaran multimedia, penyajian informasi melalui kombinasi teks, gambar, dan suara dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa dibandingkan dengan penyajian informasi secara verbal semata (R. Rahmawati et al., 2021); (Bintoro et al., 2022). Penggunaan video pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran membaca di kelas awal. Video pembelajaran terbukti membantu siswa dalam mengenal huruf, melafalkan bunyi, serta membaca kata sederhana secara lebih lancar (Hudain et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi video pembelajaran membaca permulaan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan desain pretest–posttest dengan analisis ketuntasan belajar dan N-Gain untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan video pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang efektif, serta menjadi rujukan bagi pengembangan pembelajaran literasi awal di sekolah dasar. Perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran abad ke-21, inovasi pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Inovasi pembelajaran diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa, khususnya pada jenjang kelas awal yang memiliki karakteristik belajar visual dan auditori yang kuat. Pembelajaran yang inovatif tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Bentuk inovasi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan pada pembelajaran membaca permulaan adalah pemanfaatan video pembelajaran.

Video pembelajaran memungkinkan penyajian materi secara visual dan audio secara simultan, sehingga dapat membantu siswa memahami hubungan antara huruf, bunyi, dan makna kata dengan lebih baik. Tampilan gambar bergerak, animasi, dan suara yang

menarik dalam video pembelajaran mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa, sekaligus memfasilitasi proses belajar sesuai dengan gaya belajar siswa kelas awal. Video pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara berulang dan mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran membaca permulaan, mengingat perbedaan kemampuan awal siswa yang beragam. Dengan dukungan video pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah dapat memperoleh penguatan tambahan, sementara siswa yang sudah mampu membaca dapat meningkatkan kelancaran dan kepercayaan dirinya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa, terutama pada pembelajaran literasi awal. Namun demikian, masih diperlukan kajian empiris yang mengkaji efektivitas implementasi video pembelajaran secara kuantitatif untuk melihat sejauh mana media tersebut mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan bukti empiris mengenai dampak penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar. Dengan demikian, inovasi pembelajaran melalui implementasi video pembelajaran diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan, serta mendukung pencapaian literasi dasar siswa secara optimal sejak dini.

II. LANDASAN TEORI

1. Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas I

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran membaca yang berfokus pada pengenalan huruf, bunyi bahasa, suku kata, dan kata sederhana. Pada jenjang kelas I Sekolah Dasar, membaca permulaan menjadi keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sebagai fondasi untuk pengembangan kemampuan literasi lanjutan. Keberhasilan siswa dalam membaca permulaan berpengaruh langsung terhadap kemampuan memahami teks, mengikuti pembelajaran, serta mencapai hasil belajar yang optimal pada berbagai mata pelajaran. Perkembangan kognitif, siswa kelas I SD berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka membutuhkan pembelajaran yang bersifat visual, kontekstual, dan berulang. Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa umumnya meliputi kurangnya penguasaan huruf, kesalahan dalam melafalkan bunyi, serta kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan perlu dirancang dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

2. Video Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran.

Video pembelajaran merupakan media audiovisual yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar bergerak, teks, dan suara yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Video pembelajaran memiliki keunggulan dalam menyampaikan materi secara konkret, menarik, dan mudah dipahami, sehingga sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran di kelas awal Sekolah Dasar. Penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa karena menyajikan tampilan visual yang menarik dan audio yang jelas. Dalam konteks membaca permulaan, video pembelajaran dapat membantu siswa mengaitkan simbol huruf dengan bunyi secara tepat, memahami pengucapan suku kata, serta mencontohkan cara membaca kata sederhana dengan benar. Selain itu, video pembelajaran memungkinkan penyajian materi secara bertahap dan berulang, yang sangat dibutuhkan oleh siswa kelas I dalam proses penguasaan keterampilan membaca.

3. Pembelajaran Multimedia

Pembelajaran multimedia menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi beberapa saluran, khususnya saluran visual dan auditori. Menurut teori ini, siswa belajar lebih baik dari kata-kata dan gambar dibandingkan dari kata-kata saja. Penyajian materi melalui video pembelajaran memungkinkan siswa memproses informasi secara simultan melalui penglihatan dan pendengaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Pembelajaran membaca permulaan, penerapan prinsip pembelajaran multimedia membantu siswa mengenali bentuk huruf (visual) sekaligus bunyinya (audio). Hal ini memperkuat hubungan antara simbol dan bunyi bahasa, yang merupakan aspek penting dalam keterampilan membaca awal. Video pembelajaran yang dirancang sesuai dengan prinsip multimedia berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca permulaan.

4. Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pembelajaran membaca permulaan, hasil belajar diukur melalui kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana secara benar dan lancar. Ketuntasan belajar menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi siswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan tuntas apabila sebagian besar siswa mencapai standar kompetensi minimal yang ditentukan. Tingginya persentase ketuntasan belajar menunjukkan bahwa strategi dan media pembelajaran yang digunakan telah berjalan secara efektif. Dalam penelitian ini, ketuntasan belajar digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan implementasi video pembelajaran membaca permulaan.

III. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes kemampuan membaca permulaan. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest yang disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan, meliputi pengenalan huruf, pembacaan suku kata, dan pembacaan kata sederhana. Instrumen tes telah melalui tahap validasi oleh ahli dan disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas I Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest–posttest. Desain ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan berupa implementasi video pembelajaran. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest), sehingga dapat diketahui perubahan hasil belajar yang terjadi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I Sekolah Dasar yang berjumlah 15 siswa. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh siswa dalam satu kelas dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian memiliki karakteristik kemampuan membaca permulaan yang heterogen. Data hasil pretest dan posttest dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis persentase ketuntasan belajar dan N-Gain. Ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan pencapaian nilai minimal yang telah ditetapkan yaitu 70 KKM (Kriteria ketuntasan minimal, sedangkan N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa setelah implementasi video pembelajaran. Nilai N-Gain dikategorikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari analisis data pretest dan posttest kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar setelah implementasi video pembelajaran. Berdasarkan hasil pretest, kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah, terutama pada aspek pengenalan huruf, pembacaan suku kata, dan kelancaran membaca kata sederhana. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran membaca permulaan menggunakan video pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil posttest. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mencapai 89% dan dinyatakan **tuntas** dalam kemampuan membaca permulaan. Persentase ketuntasan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Selain itu, hasil perhitungan N-Gain menunjukkan nilai di atas 0,5, yang berada pada kategori sedang hingga tinggi, sehingga menandakan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang bermakna setelah penerapan video pembelajaran. Peningkatan hasil belajar ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenal huruf dengan lebih cepat, menggabungkan suku kata secara tepat, serta membaca kata sederhana dengan lebih lancar dan percaya diri. Dengan demikian, implementasi video pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

Tabel 1. Data Skor Pretest dan Posttest

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Pretest (%)	Rata-rata Posttest (%)	Peningkatan (%)
1	Pengenalan Huruf	62	90	28
2	Membaca Suku Kata	60	88	28
3	Membaca Kata Sederhana	58	89	31
	Rata-rata Keseluruhan	60	89	29

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sebelum penerapan video pembelajaran masih berada pada kategori sedang dengan rata-rata pretest sebesar 60%. Aspek membaca kata sederhana memiliki nilai terendah, yaitu 58%, yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata utuh. Setelah implementasi video pembelajaran membaca permulaan, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek kemampuan membaca. Rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 89%, sehingga siswa dinyatakan tuntas dalam membaca permulaan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek membaca kata sederhana dengan selisih peningkatan sebesar 31%, diikuti oleh aspek pengenalan huruf dan membaca suku kata masing-masing sebesar 28%. Hasil ini menunjukkan bahwa video pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar, baik pada aspek pengenalan huruf, pembacaan suku kata, maupun pembacaan kata sederhana.

Tabel 2. Skore N-Gain

Aspek yang Dinilai	Nilai N-Gain	Kategori
Pengenalan Huruf	0,58	Sedang
Membaca Suku Kata	0,55	Sedang
Membaca Kata Sederhana	0,62	Sedang-Tinggi
Rata-rata N-Gain	0,58	Sedang

Nilai N-Gain yang berada pada kategori sedang hingga tinggi mengindikasikan bahwa video pembelajaran efektif dalam memfasilitasi proses belajar siswa kelas awal. Penyajian

materi secara visual dan audio membantu siswa mengaitkan bentuk huruf dengan bunyinya, sehingga mempercepat proses penguasaan keterampilan membaca permulaan. Selain itu, penggunaan video pembelajaran yang dapat diputar ulang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing. Hasil analisis N-Gain ini juga menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi secara merata pada sebagian besar siswa, yang tercermin dari tingginya persentase ketuntasan belajar. Dengan demikian, skor N-Gain yang diperoleh memperkuat temuan bahwa implementasi video pembelajaran berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi video pembelajaran membaca permulaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, persentase ketuntasan belajar yang mencapai 89%, serta nilai N-Gain yang berada di atas 0,5 pada kategori sedang hingga tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil membaca permulaan siswa secara bermakna. Ketuntasan belajar sebesar 89% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kompetensi membaca permulaan yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan bahwa video pembelajaran mampu membantu siswa dalam memahami materi membaca secara lebih sistematis dan menyenangkan. Siswa kelas I yang berada pada tahap operasional konkret sangat terbantu dengan tampilan visual dan audio yang disajikan dalam video, sehingga proses pengenalan huruf, pembacaan suku kata, dan pembacaan kata sederhana dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat. Nilai N-Gain yang berada pada kategori sedang hingga tinggi memperkuat temuan bahwa peningkatan hasil belajar tidak terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai dampak dari implementasi video pembelajaran. Video pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengaitkan bentuk huruf dengan bunyinya secara simultan, sesuai dengan prinsip pembelajaran multimedia. Penyajian materi secara bertahap dan dapat diulang juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, sehingga kesenjangan kemampuan membaca antar siswa dapat diminimalkan.

Video pembelajaran berpengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi visual dan auditori dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Sari et al., 2023); (Anita et al., 2021). Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media video efektif digunakan dalam pembelajaran literasi awal di kelas rendah Sekolah Dasar. Video pembelajaran dengan materi membaca permulaan efektif untuk meningkatkan hasil belajar (Sae & Radia, 2023). Penggunaan video pembelajaran juga berdampak pada meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam membaca (Video et al., 2022); (Salahuddin et al., 2023). Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran dan berani mencoba membaca secara mandiri (Fakhriyah & Masfuah, 2025); Kondisi ini menunjukkan bahwa video pembelajaran tidak hanya berkontribusi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa (Oktaviana & Ramadhani, 2023); (Amalia, 2022). Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi video pembelajaran merupakan inovasi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar. Pemanfaatan video pembelajaran secara terencana dan berkelanjutan dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi awal serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah dasar.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi video pembelajaran membaca permulaan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara skor pretest dan posttest kemampuan membaca permulaan siswa. Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 89% dan dinyatakan tuntas, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hasil analisis N-Gain yang berada di atas 0,5 pada kategori sedang hingga tinggi mengindikasikan bahwa penggunaan video pembelajaran memberikan peningkatan hasil belajar yang bermakna. Uji statistik menggunakan uji-t berpasangan juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, sehingga memperkuat temuan bahwa video pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Video pembelajaran dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam mendukung pembelajaran membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar. Pemanfaatan video pembelajaran secara tepat dan terstruktur dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran literasi awal serta mendorong tercapainya hasil belajar siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. P. (2022). Peran Model Pembelajaran Nht Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Dalam Materi Satuan Berat Sd. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 2(2), 240. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v2i2.7466>
- Anita, Y., Thahir, A., Komarudin, K., Suherman, S., & Rahmawati, N. D. (2021). Buku Saku Digital Berbasis STEM: Pengembangan Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 401–412. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.1004>
- Bintoro, T., Musdiani, M., Mardhatillah, M., Sari, S. M., Akmaluddin, A., & Filina, N. Z. (2022). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Saku Pembelajaran Membaca Permulaan Bagi Siswa Sd Negeri Lamreh Banda Aceh. *Visipena*, 13(1), 54–71. <https://doi.org/10.46244/visipena.v13i1.2042>
- Fakhriyah, F., & Masfuah, S. (2025). Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Guru Di Sd 1 Kandang Mas Melalui Pendampingan Desain Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva. *Azam Insan Cendikia*, 4(2), 304–312. <https://doi.org/10.62833/pkm.v4i2.218>
- Hudain, M. A., Kamaruddin, I., Irvan, I., Juhanis, J., Weraman, P., & Saddhono, K. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Video: Apakah berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar pada Anak? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4881–4891. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4924>
- Lestari, I. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 DI Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupate Gowa. *Skripsi Diterbitkan Oleh*.
- Oktaviana, M., & Ramadhani, S. P. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Komik Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 48–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1090?sid=semanticscholar>
- Rahmawati, F., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6271–6279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1717>
- Rahmawati, R., Amal, A., & others. (2021). Pengembangan media pembelajaran video interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *JUDIKDAS*:

- Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 29–38.
- Sae, H., & Radia, E. H. (2023). Media Video Animasi Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(2), 65–73. <https://doi.org/10.56916/ijess.v2i2.474>
- Salahuddin, A., Husni, R., & Anica, J. S. (2023). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Kinemaster Materi Kemampuan Membaca Permulaan Muatan Bahasa Indonesia di Kelas I SD. 8(4), 541–551. <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i4.210>
- Sari, S. M., Getsempena, B. B., & Aceh, B. (2023). Pembelajaran IPA Berbasis TPACK Upaya Peningkatan Kualitas Guru Di SDN Kuta Rentang Aceh Besar. *Journal of International Multidisciplinary Research Pembelajaran*, 2(1), 169–174.
- Sari, S. M., Surjono, H. D., & Muhtadi, A. (2020). *The Effectiveness Of Thematic Learning Models Based On Diversity Integrated With Information And Communication Technology (Ict) As Learning Support In The* https://repository.bbg.ac.id/handle/1358%0Ahttps://repository.bbg.ac.id/bitstream/1358/1/SST_Q3-.pdf
- Video, P., Membaca, P., & Untuk, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1545–1550.